









dihilangkan kekakuan lisannya dalam mengucapkan kata atau berbicara sehingga umat-umatnya dapat mudah memahami apa yang dia ucapkan. Adapun keutamaan dari pada surat ini adalah sebagai obat atau terapi untuk mempertajam ingatan.

Mengapa surat Thaha ayat 25-28 ini bisa di jadikan sebagai sebuah terapi untuk mengatasi demensia pada lansia? Jawabannya adalah mengacu pada kesemua ayat tersebut, yaitu "*Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku"*" di dalam ayat tersebut ada tiga pokok kata yang menjadi dasar mengapa ketiga ayat ini bisa dijadikan sebagai terapi. Yang *pertama* "lapangkanlah", yang kedua "mudahkanlah", dan yang ketiga "lepaskanlah". Ketiga kata ini adalah tiga pokok kata yang pantas dijadikan sebagai terapi untuk mmpertajam ingatan pada lansia.

Adapun untuk orang yang mengalami demensia pada tahap pertama saat membaca ayat yang ke 25 konselor menuntun klien untuk meminta atau berdoa di dalam hati agar dilapangkan segala kerumitan hidupnya. Mengapa demikian? Karena kerumitan hidup yang dialami seseorang dapat mempengaruhi psikisnya seperti bisa menjadi stress, depresi, bimbang, marah, tidak terkontrol emosinya dan lain sebagainya, yang mana itu semua adalah pemicu seseorang terkena demensia. Maka untuk menghindari itu semua meminta



penyakit. Terdapat lebih dari 70 penyakit atau keadaan yang dapat menyebabkan demensia.

Demensia merupakan gangguan otak yang berdampak sangat serius pada kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Terdapat dua tipe demensia utama, yaitu penyakit alzheimer dan demensia vaskular yang merupakan penyebab demensia tersering. Penyakit alzheimer (50-70 persen) sebagai penyebab utama demensia dan kepikunan vaskular akibat penyakit pembuluh darah di otak adalah 20-30 persen. Selain itu cedera kepala, infeksi otak, keracunan, kekurangan zat nutrisi, gangguan autoimun, dan gangguan metabolik dapat menjadi penyebab lain kepikunan. Selain itu demensia juga bisa disebabkan oleh stroke yang meluas, tumor otak, sindrom korsakoff (terkait dengan penggunaan alkohol).

Penyakit Alzheimer biasanya menyerang mereka yang berusia diatas 65 tahun dan tidak didahului dengan stroke. Penyakit alzheimer merupakan bentuk yang paling umum dari demensia pada orang yang berusia lanjut. Adapun yang diserang adalah bagian otak yang mengontrol pikiran, ingatan dan bahasa. Orang sering menyederhanakannya menjadi pikun. Hingga kini belum ditemukan penyebab pasti munculnya alzheimer berikut pengobatannya. Sebaliknya demensia vaskular tidak tergantung usia dan biasanya













































berbeda dengan yang metode yang digunakan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Nova Lestari, 2013, dengan judul “Hubungan Intensitas Kebiasaan Membaca Al-Qur’an dengan fungsi Kognitif Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bersifat diskriptif kuantitatif dengan Desain Penelitian Cross Sectional . Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara intensitas kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan fungsi kognitif (  $p=0,0001$  )

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Al-Qur’an sebagai media terapi. Sedangkan perbedaannya adalah pada proses penelitian yang di lakukan, pada penelitian ini mengacu pada proses kebiasaan membaca al-qur’an pada lansia sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis proses penelitian yang dilakukan adalah pada pembiasaan membaca al-qur’an pada lansia. Selain itu letak perbedaannya juga pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif.

2. Mutawally (2016) dengan judul “ Qur’anic Healing Sebagai Psikoterapi dalam Menangani Depresi Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya Tahun 2016 dihasilkan sebuah hasil penelitian bahwa “Qur’anic Healing dalam menangani depresi pada lansia “cukup berhasil”, hal ini disebabkan 70% dari indikator masalah

